

PENGEMBANGAN JIWA ENTERPRENEURSHIP BAGI GENERASI MUDA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA SUCO LOR

Siti Habibatur Rahma¹, Faiqotul Himmah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso
rahmasitihabibatur@gmail.com

Diterima : 04-02-2024

Disetujui : 18-02-2024

Diterbitkan : 28-06-2024

Abstrak:

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan. Metode atau tahapan untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dilakukan peneliti yakni melalui pelatihan menjadi wirausaha. Dimana metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan interaksi langsung melalui diskusi dan praktek dalam rangka pengembangan jiwa *entrepreneurship*. Hasil evaluasi terhadap peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tercapainya tujuan pengabdian kepada masyarakat, dimana adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan materi kewirausahaan. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga desa Suco Lor, Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso khususnya Remajanya. Berdasarkan hasil kegiatan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum peserta berminat untuk menjadi seorang *entrepreneurship*, namun terkendala dengan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan biaya.

Kata Kunci: Jiwa *Entrepreneurship*, Generasi Muda, Kewirausahaan

Abstract

This community service aims to develop an entrepreneurial spirit for the younger generation through entrepreneurship training. The method or stage for developing an entrepreneurial spirit carried out by researchers is through training to become an entrepreneur. Where the method of community service used is direct interaction through discussion and practice in the context of developing an entrepreneurial spirit. The results of the evaluation of community service participants showed that the

goals of community service were achieved, where there was an increase in participants' knowledge after being given entrepreneurship material. Participants in this activity were residents of Suco Lor village, Maesan District, Bondowoso Regency, especially teenagers. Based on the results of the activity, it can be concluded that in general participants are interested in becoming entrepreneurs, but are hampered by limited knowledge, experience, and costs.

Keywords: *entrepreneurial spirit, young generations, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pengembangan jiwa *entrepreneurship* memerlukan upaya banyak pihak, khususnya diri sendiri. Maka, sangat tepat jika memperkenalkan kewirausahaan sejak dini kepada para remaja. Baik melalui kegiatan belajar ataupun ikut berniaga dengan orang lain (pengusaha). Hal tersebut secara perlahan akan membentuk mental *entrepreneurship*, yang pada waktunya akan mendorong orang untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Sebagai seorang *entrepreneurship* tentu harus memiliki kemampuan memasarkan. Keahlian tersebut, tentu tidak didapat secara tiba-tiba atau datang dengan sendirinya. Diperlukan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha. Semakin sering kegiatan usaha dilakukan, akan semakin membentuk suatu kemampuan dalam berwirausaha, seperti kemampuan berpikir kreatif sehingga bisa menciptakan banyak ide yang bisa menjadi peluang ekonomi, kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga memikat hati pelanggan, kemampuan dalam hal teknologi sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai tempat, dan sebagainya.

Menjadi seorang *entrepreneurship* tidak hanya berniaga, namun juga harus memiliki banyak kemampuan, setidaknya dapat menghasilkan sebuah produk, dapat menjual produk kepada pelanggan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Sejatinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para peserta dalam mengenal jiwa *entrepreneurship*, membangun jiwa *entrepreneurship*, dan mengembangkan sikap dan perilaku seorang *entrepreneurship*, termasuk mengetahui biaya dan fasilitas yang diperlukan seorang *entrepreneurship*. Bagi pemula, semua ini merupakan tahapan awal untuk membangun minat dan semangat mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Tentu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, akan mendapat gambaran sederhana tentang jiwa *entrepreneurship*, khususnya mendapatkan pengetahuan tentang

pengalaman menjadi seorang *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* diharapkan memiliki persiapan diri dalam menghadapi perubahan cepat yang sedang terjadi dan memiliki kesiapan jika suatu saat nanti hendak menjalankan sebuah bisnis.

Dengan adanya perubahan cepat yang sedang terjadi, STAI Al Utsmani Bondowoso telah mampu menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan. Salah satu program yang mempersiapkan kompetensi bisnis yakni program studi ekonomi syariah di STAI Al Utsmani Bondowoso. Prodi Ekonomi Syariah didesain untuk menjawab kebutuhan masyarakat dengan melakukan transfer knowledge sehingga implementasi dan gap ilmu pengetahuan yang terjadi dapat diminimalisasi, dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan perekonomian bangsa yang tentunya didasarkan kepada prinsip-prinsip syariat Islam. Sebagai bentuk dukungan terhadap penanaman nilai-nilai *Entrepreneurship* pada masyarakat luas, maka diselenggarakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. Dipilihnya Desa Suco Lor sebagai tempat pengabdian kepada Masyarakat dikarenakan para remaja desa Suco Lor tergolong masih awam, meskipun di desa Suco Lor sendiri sudah terdapat beberapa UMKM.

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train”, yang artinya: (1) memberi pelajaran dan praktek (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*). Berdasarkan pernyataan tersebut yang artinya bahwa pelatihan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan lebih terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan bersifat terencana dan sistematis melalui pengalaman belajar dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain dalam suatu kegiatan tertentu.

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono & Anastasia Diana adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan

kualitas dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing. Dengan adanya pelatihan kewirausahaan diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai media pembelajaran bagi remaja khususnya di Desa Suco Lor untuk lebih bersemangat dalam berwirausaha. Selain itu, setelah dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan para remaja juga lebih bisa memahami pentingnya berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Agar pengabdian kepada masyarakat tercapai, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Penjelasan teoritis, dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar *entrepreneurship*, cara mengelola bisnis, dan strategi pemasaran.
2. Penjelasan *entrepreneurship* oleh pelaku usaha, dengan penjelasan pengalaman dari usaha yang sudah dilakukan, termasuk keuntungan dan resiko yang di hadapi.
3. Diskusi, para peserta mengajukan beberapa pertanyaan dan pemateri menjelaskan secara relevan.
4. Evaluasi, untuk mengetahui kelayakan dan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis kegiatan pengembangan jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan dilakukan di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dengan diikuti 24 remaja. Kegiatan PkM dilakukan selama 1 hari yakni pada tanggal 21 Maret 2024.



Gambar 1. Perjalanan Menuju Lokasi Pelatihan

Selama pengabdian, kegiatan dilakukan dengan cara yang aktif atau luwes sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan keadaan. Pada saat kegiatan pengabdian, pendekatan yang dilakukan adalah praktek, dimana seluruh peserta langsung diajak praktek melalui diskusi santai. Mereka diberikan kebebasan untuk bertanya dan praktek sesuka mereka. Cara ini dilakukan agar remaja menikmati pelatihan melalui kemasannya ngobrol santai. Namun pada momen-momen tertentu disisipi istilah-istilah *entrepreneurship* sehingga sisi edukasinya juga ada. Yakni ketika mereka bertanya, mereka juga akan diajarkan tentang berwirausaha, sehingga materi tentang pengembangan jiwa *entrepreneurship* melalui pelatihan kewirausahaan tetap tersampaikan.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pelatihan Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* di Desa Suco Lor

Tabel 1
Latar Belakang Peserta Pelatihan

No	Jumlah Peserta	Kategori Peserta	Persentase
1	15	Tidak memiliki latar belakang usaha	
2	4	Keluarga Pedagang	
3	5	Serabutan	
Total	24		

Dari table diketahui sebanyak 15 peserta tidak memiliki latar belakang usaha/dagang, sedangkan 4 peserta lahir dari keluarga pedagang dan 5 peserta adalah serabutan.

Dari hasil pengabdian, dapat beberapa hal menarik tentang *entrepreneurship* pada kalangan remaja, diantaranya: peserta dengan latar belakang pedagang kurang paham tentang pengetahuan *entrepreneurship*, dimana peserta dari kalangan pedagang tentunya memiliki jiwa usaha yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta lainnya, namun mereka belum terlalu paham dengan konsep berjualan secara *online*, dan masih bingung dalam mencari distributor yang menjual produk yang lebih murah. Didalam penelitian ini juga terdapat beberapa peserta yang telah mencoba usaha dan Sebagian mengalami kegagalan.



Gambar 3. Mengunjungi salah satu Usaha Peserta Pelatihan di Desa Suco Lor

Hal yang menarik dalam pelatihan ini adalah para remaja ingin belajar mengembangkan jiwa *entrepreneurship* dengan cara yang unik yakni pelatihan yang dikemas dengan santai dan tidak kaku. Keingintahuan yang besar mendorong mereka untuk mau belajar, tentunya pelatihan ini dikemas dengan santai dan menarik agar para peserta lebih antusias dalam belajar. Cara ini bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka, sehingga sejak remaja telah terbangun semangat belajar untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pelatihan pengembangan jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan ini akhirnya dapat dirasakan manfaatnya oleh para peserta yakni remaja desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Adapun kemanfaatan tersebut diantaranya mengetahui pentingnya pengetahuan dibidang kewirausahaan dapat memudahkan para peserta dalam mengembangkan semangat *entrepreneurship*, memulai usaha menjadi lebih menarik. Dengan adanya pengetahuan baru dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang benar membuat hilangnya keraguan dan ketakutan yang muncul dalam memulai suatu usaha.

Saran

Para peserta PkM mengharapkan adanya pihak=pihak yang lebih mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan jaringan modal. Manfaat jangka panjangnya adalah para peserta termotivasi untuk terus mengikuti berbagai pelatihan kewirausahaan, sehingga dikemudian hari dapat mendirikan usaha yang sesuai dengan bidangnya dan sesuai karakteristik dan minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Amaliyah, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah dan Teknik Publikasi di Jurnal Internasional. *Intervensi Komunitas*, 1 (1). 488-56.

Azhar, S. (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka

Usaha.

Aziz, R., E. N., Efiyanti, A. Y., & Wargadinata, W. (2020). Membangun Sikap Optimis Remaja Yatim/Piatu Melalui Pelatihan Wirausaha di Dusun Sendang Biru Kabupaten Malang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11 (3), 260-266.

Druker. P.F, (1994). *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York: Harper Business.

Fanny, R. I. M. P. N. (2020). Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Bagi Pemuda Dalam Membangun Negeri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3 (1 Februari), 24-29.

Frinces, Z.Heflin. (2011). *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)* Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan. Yogyakarta; Graha Ilmu

Gerungan, W.A. (2007). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Eresco.

Ide Usaha Baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.

Ismail, I. Al- Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). *Ibm Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*.

Meredith, Geoffrey G., et Al (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman.

Rante, Y., & Ratang, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Jiwa Kewirausahaan Pada Pemuda Remaja Di Wilayah Kotaraja dan Abepura. *Jumbis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4.

Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.